

LEMBARAN JUDUL

PANGGUNG TERBUKA DI TAMAN BUDAYA MATARAM

Penerapan Regionalisme Sebagai Karakter Fisik
dan Sosial Dalam Wadah Panggung Pertunjukan

Tugas Akhir Diajukan Kepada Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana S1 Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :

LALU ADI DARWITA

No. Mhs. 91 340 089

NIR. 910051013116120083

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2001

LEMBARAN PENGESAHAN

PANGGUNG TERBUKA DI TAMAN BUDAYA MATARAM

Penerapan Regionalisme Sebagai Karakter Fisik
dan Sosial dalam Wadah Panggung Pertunjukan

Disusun Oleh :

LALU ADI DARWITA

No. Mhs. 91 340 089

NIR. 910051013116120083

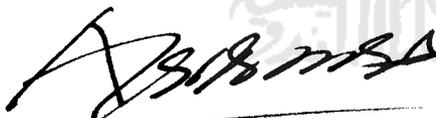
YOGYAKARTA,

SEPTEMBER 2001

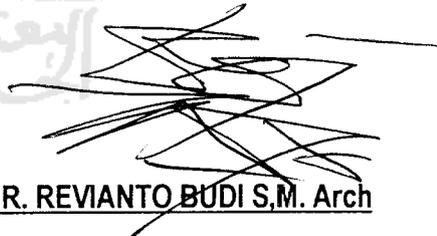
MENYETUJUI

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

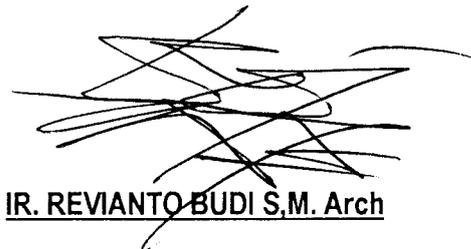


IR. AGOES SOEDIAMHADI



IR. REVIANTO BUDI S.M. Arch

KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



IR. REVIANTO BUDI S.M. Arch

persembahan



Cakrawala diatas bumiku mamiq dan ibu di Lombok
Senyum disaat mendungku kak 'darti , mas is, " Bening Tyas Wijayanti "
dan adiku in'roemintang dan win' winarti
Ruang dialam sukmake ' Amoerwani '
(an_choenk)

kata pengantar



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji kehadiran Sang Pencipta atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penulis dapat merampungkan dan menyelesaikan tahap penulisan ini.

Kuikrarkan dengan kerendahan hati, ini sebagai proses perjalanan panjang. Yang setiap langkah menyisakan tabir gelap dalam ruang dan waktunya. Juga mempertegas dan memberikan arti kemerdekaan dalam berpikir dalam mencapai sebuah cita-cita.

Kuucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianti Budi Santoso, M. Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur dan dosen pembimbing 2, atas segala kerjasamanya dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak Ir. Agoes Soediamhadi, selaku pembimbing 1, atas segala arahan dan kesabaran dalam memberikan motivasi.
3. Bapak dan Ibu dosen Arsitektur, terima kasih akan sebuah keilmuan.
4. Orang tuaku yang mengantar akan arti kesabaran, kemuliaanmu akan menjadi bekal baktiku.
5. Kak 'darti, Mas 'is dan ponaanku " Bening Tyas " serta Adiku 'in dan 'win, " Tidak akan ada benang yang terputus dalam ikatan rajutan kalbu "
6. Pa' Agus Subari dan Bu' Ning serta keluarga besar di Cikarang, atas segala motivasinya.
7. Hj. B. Titik Widiani selaku Kabid. Permuseuman dan Sejarah Kepurbakalaan Depdikbud Nusa Tenggara Barat.
8. Dra. Ni Made Murniati atas segala informasi yang telah diberikan.
9. Bapak Sujito selaku pengelola Taman Narmada dan secangkir kopinya.
10. Bapak I Ketut Subrata selaku Pemangku Adat Pure Kelase di Taman Narmada
11. Gus Mus atas segala waktu dan kesempatan " saleh ritual saleh sosial " dan Mas Dahlan di Ponpes. Roudlatul Thalibin Dsn. Leteh.
12. Mas acong & Mak, Pa 'Budi, Mas Rahman, Oedin , di Cikini TIM " kegelisahan membawa tawa dan kitapun berpikir "
13. Rekan-rekan alumni 91-veteran atas serpihan-serpihan yang membakar.
14. Komunitas Tadarus Mellenium Sapen lulu, hari, pa'i, baoq, azim " dibawah bendera revolusi "

Dengan kerendahan hati penulis menyadari akan segala kekurangan dan khilaf dalam penulisan ini. Namun betapapun, penulis tetap berharap semoga tulisan ini dapat berguna. *Amien.....*

Wasalam'ualaikum Wr.Wb

Djogdjakarta, September 2001
Penulis

Lalu Adi Darwita
91340089/TA



Dalam menyelaraskan proses hidup, manusia mengekspresikan gejala jiwa, keinginan-keinginan dan limpahan ide dalam bentuk-bentuk yang lebih lahiriah. Dimana kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang universal, akan terasa sebagai unsur yang paling mudah diraba dan dilihat atau bahkan cenderung sebagai identitas suatu budaya. Yang dalam proses integrasi nasional dan modernisasi, peranannya lebih banyak sebagai unsur "syntesis" untuk merangkum unsur-unsur menjadi sesuatu yang baru dan menyenangkan.

Seni pertunjukan sebagai wahana ekspresi yang efektif dan fungsional merupakan komunikasi kultur yang tepat dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat yang agraris dan tradisional. Seperti halnya kesenian di Nusa Tenggara Barat yang didalamnya dibedakan atas corak atau gaya yang disebabkan latar belakang kehidupan, bahasa dari masing-masing etnis.

Sedangkan Taman Budaya Mataram sebagai wadah atau sarana yang menampung aktivitas berkesenian khususnya kesenian tradisional dirasakan kurang. Seperti usaha penyediaan sarana pementasan panggung terbuka. Karena dikatakan bahwa seni tradisional adalah bentuk seni dalam kenikmatan lansekap yang mengabdikan kepada lingkungan yang harmoni serta keseimbangan abadi.

Dalam keterkaitan menciptakan keharmonisan dan keseimbangan tersebut, dilakukan pendekatan pada karakter fisik dan sosial Komplek Taman Narmada. Yang dipandang sebagai pertemuan lansekap dengan perpaduan unsur-unsur alam pembentuknya.

Mencakup karakteristik pembentuk taman, dalam penerapan arsitektur regionalisme dalam wadah panggung terbuka. Sehingga dengan keterpaduan unsur-unsur tersebut diharapkan akan mendukung untuk membuat tradisi kesenian tidak kehilangan peran dan memberikan wadah proses mengekspresikan karya seni tradisional.